

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Migrasi merupakan fenomena yang banyak terjadi pada saat ini. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu tempat ketempat yang lainya baik sifatnya permanen maupun non permanen yang melewati suatu batas daerah atau negara. Migrasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal merupakan perpindahan individu maupun kelompok dari satu daerah ke daerah yang lainyya yang masih dalam wilayah satu negara. Sedangkan migrasi internasional merupakan perpindahan individu atau kelompok yang melewati batasa negara.²

Migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) tergolong dalam migrasi Internasional. Migrasi internasional bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor. Menurut Yuria (2019) terdapat faktor pendorong dan penarik terjadinya migrasi internasional. Perubahan demografi dan banyaknya permintaan tenaga kerja di negara-negara industri merupakan faktor penarik terjadinya migrasi tenaga kerja internasional. Sedangkan faktor pendorong terjadinya migrasi tenaga kerja internasional yaitu terkait dengan masalah kependudukan, tekanan krisis dan pengangguran selain itu jejaring antar

² Mas'ad Mas'ad, Muhammad Nizaar, and Faridatul Aini, 'Mengidentifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Migrasi Internasional Di Desa Mekar Damai Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015', *Paedagogia | FKIP UMMat*, 7.1 (2018), 31 <<https://doi.org/10.31764/paedagogia.v7i1.178>>.

negara berdasarkan aspek keluarga, budaya dan dan sejarah (aktor penarik yang di akibatkan oleh perubahan demografi dan permintaan tenaga kerja di negara-negara industri

Tenagara kerja Indonesia atau yang sering disebut dengan TKI merupakan seorang perempuan atau laki-laki yang bekerja ke luar negeri yang melalui prosedur penempatan TKI dalam jangka waktu tertentu (Pasal 1 Kep. Manakertran RI No Kep 104A/Men/2002). Jumlah TKI di Indonesia tergolong banyak dan dari beberapa tahun terakhir jumlahnya terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Migran Indonesia (TKI)

Tahun	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
2019	192.173	85.316	277.489
2020	90.454	22.982	113.436
2021	63.853	8.771	72.624
2022	122.147	122.147	200.761
2023 (Januari- Juli)	98.168	63.081	161.249

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2019-2023

Bedasarkan tabel diatas jumlah tenaga kerja migran pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan pada saat pandemi covid-19 banyak negara-negara yang melakukan lockdown sehingga para pekerja migran tidak bisa keluar masuk antar negara. Dilihat dari tabel diatas dari tahun 2019 sampai 2023 tenaga kerja migran didominasi oleh perempuan pada tahun 2019 jumlah tenaga migran sebanyak 277.489 orang

dan mengalami penurunan sebanyak 59% pada tahun 2020 dengan jumlah 113.436 orang pada tahun 2021 jumlah tenaga migran mengalami penurunan 35,9% dari tahun sebelumnya dengan jumlah sebanyak 72.624 orang. Pada tahun 2021 jumlah tenaga migran Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 93% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 200.761 orang dan pada tahun 2023 per Januari sampai Juli jumlah tenaga migran sebanyak 161.249 orang dan diprediksi akan terus bertambah pada bulan selanjutnya. Dari jumlah tenaga migran Indonesia yang tinggi daerah asal migran didominasi dari pulau Jawa.

Tabel 1.2

Provinsi dengan Jumlah

Tenaga Migran Indonesia (TKI) Terbanyak Tahun 2023

Provinsi	Jumlah Tenaga Migran
Jawa Timur	39.672
Jawa Tengah	34.361
Jawa Barat	29.001
Nusa Tenggara Barat	23.557
Lampung	11.909
Sumatra Utara	6.461
Bali	5.898
Banten	1.721
Sumatra Selatan	1.257
Nusa Tenggara Timur	1.008

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2023

Data pada tabel 1.2 merupakan data periode Januari sampai Juli 2023.

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa Provinsi dengan jumlah tenaga migran

terbanyak didominasi oleh pulau Jawa. Provinsi dengan jumlah TKI terbanyak yang pertama diduduki oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah 39.672. Posisi kedua diduduki oleh oleh Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah TKI 34.361, posisi ketiga yaitu Provinsi Jawa barat dengan jumlah TKI 29.001, posisi ketiga yaitu Nusa Tenggara Barat dengan jumlah 23.557, posisi kelima dengan jumlah TKI terbanyak yaitu Provinsi Lampung dengan jumlah 11.909, posisi ke enam yaitu Sumatra Utara dengan jumlah 6.461, posisi ketuju diduduki oleh Provinsi Bali dengan jumlah 5.898, posisi ketuju yaitu provinsi Banten dengan jumlah 1.721, ke Sembilan yaitu Sumatra Selatan dengan jumlah 1.257 dan posisi kesepuluh yaitu Provinsi NTT dengan jumlahh 1.008. pemaparan diatas merupakan 10 Provinsi dengan jumlah TKI terbanyak. Dari data BP2MI (badan perlindungan pekerja migran Indonesia) menjelaskan bahwa Provinsi Jawa Timur dari tahun 2019 sampai 2023 menduduki posisi pertama dengan jumlah TKI terbanyak.

Tabel 1.3

Jumlah Tenaga Migran (TKI) di Jawa Timur

Tahun	Jumlah Tenaga Migran
2019	70.410
2020	37.829
2021	28.810
2022	51.348
2023 (Januari-Juli)	39.672

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2023

Tabel 1.3 menjelaskan mengenai jumlah tenaga kerja dari tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 jumlah TKI yang berasal dari Jawa

Timur mengalami penurunan hal ini merupakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Pada tahun 2019 jumlah TKI yang berasal dari Jawa Timur yaitu 70.410 orang pada tahun 2020 jumlah TKI menurun sebanyak 46% dengan jumlah 37.828, pada tahun 2021 juga masih menurun sebanyak 23,8% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 28.810. pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 43,9% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 51.348% dan pada tahun 2023 periode Januari – Juli mempunyai jumlah 39.672 jumlah ini diprediksi akan terus bertambah samapi akhir Desember 2023.

Tabel 1.4

Jumlah Tenaga Migran (TKI)

Tingkat Kota atau Kabupaten di Jawa Timur

Kabupaten atau Kota	Jumlah Tenaga Migran
Blitar	5.228
Ponorogo	5.055
Malang	4.572
Tulungagung	4.103
Banyuwangi	3.529
Madiun	2.485
Kediri	2.078
Trenggalek	1.785
Magetan	1.660

Sember : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2023

Dari tabel 1.4 merupakan kabupaten dengan jumlah tenaga migran (TKI) yang paling banyak di Jawa Timur. Data diatas diambil pada periode Januari sampai Juli 2023, dari tabel diatas bisa dilihat bahwa kabupaten dengan jumlah TKI terbanyak yaitu kota Blitar dengan jumlah 5.228 orang, posisi kedua yaitu

kota Ponorogo dengan jumlah sebanyak 5.055 orang, posisi ketiga yaitu kota Malang dengan jumlah 4.572 orang, posisi keempat yaitu kota Tulungagung dengan jumlah TKI sebanyak 4.103, posisi kelima yaitu kota Banyuwangi dengan jumlah 3.529, keenam yaitu kota Madiun dengan jumlah 2.485 orang, ketujuh yaitu kota Kediri dengan jumlah 2.078, kedelapan yaitu kota Trenggalek dengan jumlah 1.785 dan yang terakhir yaitu kota Magetan dengan jumlah 1.660. kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kota dengan jumlah TKI terbanyak di Jawa Timur dan beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.5

Jumlah Tenaga Migran (TKI) di Kabupaten Tulungagung

Tahun	Jumlah Tenaga Migran
2019	8.636
2020	4.022
2021	2.365
2022	5.202
2023	4.103

Sumber : Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia, 2019-2023

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu kota yang masuk kedalam jumlah TKI terbanyak di Jawa Timur. Pada tahun 2019 jumlah TKI yang ada di Tulungagung mencapai 8.636 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 55% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 4.022 orang, pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebanyak 41% dengan jumlah 2.365 orang pada dua tahun tersebut mengalami penurunan dikarenakan pandemic covid-19, setelah pandemic pada tahun 2022 mengalami peningkatan

yang signifikan sebanyak 67% dengan jumlah 5.202 dan pada tahun 2023 pada periode Januari sampai Juli jumlah TKI di Tulungagung sebanyak 4.103 orang dan kemungkinan akan mengalami penambahan jumlah TKI hingga akhir tahun. Dengan tingginya jumlah TKI yang ada di Kabupaten Tulungagung diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan dan pembangunan perekonomian pada daerah asal.

Dengan adanya TKI diharapkan adanya pembangunan perekonomian pada daerah asal atas remitan yang diberikan oleh TKI yang dipergunakan untuk investasi dan kebanyakan dari TKI berasal dari daerah pedesaan. Pembangunan perekonomian pada daerah asal akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prihanto (2012) menyatakan bahwa migrasi internasional memiliki beberapa manfaat untuk daerah asal seperti, mengurangi kemiskinan, mengatasi atau mengurangi jumlah pengangguran yang banyak terdapat di daerah dan yang terakhir mendapatkan devisa atas remitansi yang dikirimkan. Namun pada kenyataannya banyak remitansi yang masih dipergunakan dalam hal konsumsi, sejalan dengan pendapat Adams dan Cuecuech yang menyatakan bahwa penerimaan atas remitan mengakibatkan perubahan pola perilaku rumah tangga dan remitan lebih banyak digunakan untuk konsumsi dari pada investasi.

Penggunaan remitan untuk investasi merupakan suatu hal yang sangat penting agar uang yang berasal dari remitansi tidak habis digunakan dalam hal konsumsi. Investasi atas remitan penting untuk dilakukan dikarenakan investasi atas remitan bisa dipergunakan sebagai tabungan ketika TKI pulang

kedaerah asal dan remitansi dipergunakan untuk berinvestasi para TKI tidak lagi kebingungan untuk mencari pekerjaan ketika tidak lagi bekerja di luar negeri. Dari banyak kasus yang terjadi pada lokasi penititan diperoleh bahwa ketika remitan habis dipergunakan untuk konsumsi para TKI akan kebingungan mencari pekerjaan di daerah asalnya dikarenakan ketrampilan yang dimiliki para TKI yang pulang dari luar negeri tidak mendukung. Sebagai contoh, para TKI ketika bekerja diluar negeri mereka kebanyakan bekerja pada sektor industri atau di pabrik-pabrik kemudian mayoritas TKI berasal pada daerah pedesaan yang sebagian besar mata pencaharian sebagai petani sehingga kemampuan yang mereka dapat ketika bekerja diluar negeri tidak sesuai atau kurang cocok dengan jenis pekerjaan pada daerah asal.

Bagi daerah asal pemanfaatan remitan yang dipergunakan untuk investasi memberikan banyak dampak yang positif, selain meningkatkan perekonomian investasi juga bisa menurunkan angka pengangguran. Ketika TKI melakukan investasi mereka akan memberikan peluang usaha baru yang kemudian akan menyerap pengangguran dan bisa membantu perekonomian keluarga mereka.

Desa Joho merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Desa ini mempunyai jumlah penduduk sebanyak 7.260 orang yang terdiri dari tiga dusun yaitu Ngampel, Ngerjo dan Joho masyarakat desa Joho mayoritas yang mempunyai bangunan rumah yang bagus itu adalah mereka yang pernah bekerja diluar negeri atau sedang bekerja diluar negeri. Masyarakat memanfaatkan hasil jerih payahnya untuk membangun

rumah, pembelian tanah atau lahan pertanian dan memulai untuk membuka usaha. Selain itu TKI juga berkontribusi dalam pembangunan desa untuk lebih maju. Hasil suadaya dari TKI bisa dipergunakan untuk membangun jembatan, membuat lampu penerangan jalan, membuat gapura dan juga membantu dalam membangun infrastruktur masyarakat.

Dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat desa Joho yang mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani dan pendapatan yang diperoleh juga tidak menentu dan kebanyakan belum bisa mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini yang menyebabkan banyak penduduk masyarakat desa Joho yang memutuskan untuk bekerja sebagai buruh migran atau TKI. Dalam beberapa studi yang telah dilakukan migrasi tenaga kerja yang dilakukan oleh penduduk mempunyai keuntungan yang positif dan besar diantaranya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat dilihat melalui terciptanya pendidikan bagi anak TKI yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari untuk anggota keluarga.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Randi Ardiansyah Berti, dkk yang dilakukan pada tahun 2023 penelitian yang dilakukan pada tenaga kerja wanita di desa Nunggi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita mempunyai dampak yang positif dengan adanya keluarga yang bekerja diluar negeri memberikan dampak perubahan perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya. Kebutuhan keluarga sehari-hari, kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan adanya hasil kiriman uang dari keluarga yang bekerja diluar negeri yang diberikan kepada keluarga yang ada dirumah. Mereka juga bisa

membangun rumah yang lebih baik dari sebelumnya, membeli mobil, membeli sawah/pekarangan, membeli alat-alat pertanian yang modern (mesin traktor, mesin diesel, dan lain lain).³ Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada di desa Joho Kecamatan Kalidawir bahwa dengan jumlah TKI yang cukup banyak diharapkan mampu memberikan efek yang baik dan positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut Xioa et al faktor yang bisa mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor sosio demografi dan yang termasuk dalam faktor demografi yaitu status pekerjaan, perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pendidikan dan semakin baik sosio demografi seseorang maka berpengaruh terhadap jenis dan proses penambilan dalam keputusan investasi. Selain itu Putrid an Rahyuda (2017) menyatakan faktor sosiodemografi berupa jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, jabatan, pekerjaan dan penempatan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai tingkat keputusan investasi TKI yang ada pada desa Joho dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi TKI. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi TKI, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, durasi atau lama bekerja, negara tujuan dan pendapatan. Salah satu faktor yang sangat penting dalam keputusan untuk berinvestasi adalah jumlah pendapatan. Pendapatan yang dimaksudkan disini merupakan jumlah kiriman uang dari keluarga yang bekerja diluar negeri

³ Randi Ardiansyah, Berti Mandala Putra, and Widia Widia, 'Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Anak Pada Rumah Tangga Tenaga Kerja Wanita (Tkw)', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7.1 (2023), 321–31 <<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4177>>.

yang dikirimkan untuk keluarga dirumah atau bisa disebut dengan remitan. Jumlah remitan berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan ketika jumlah remitan mengalami peningkatan maka semakin besar pula peluang untuk melakukan investasi.

Jumlah remitan bisa berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan remitan yang awalnya hanya dipergunakan untuk kegiatan konsumsi baik konsumsi primer seperti sandang, pangan ataupun konsumsi sekunder seperti kesehatan, pernikahan, pembayaran hutang. Seiring dengan pertambahan jumlah remitan akan dipergunakan dalam kegiatan yang lebih produktif seperti investasi pendidikan, investasi ekonomi dan investasi sosial (Irawaty dan Wahyuni,2016).⁴ Jadi semakin bertambah jumlah remitan yang diterima oleh keluarga dirumah akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan investasi. Selain jumlah pendapatan faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan investasi yaitu jenis kelamin. Jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan wanita memiliki keputusan investasi lebih baik dalam lebih berhati-hati dari pada laki-laki (Putri dan Rahyuda, 2017). Dan dalam penelitian tersebut diperoleh bahwa perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.⁵

⁴ Kadek Yomi Octania and IGW Murjana Yasa, 'Remitan Dan Faktor Penentunya Studi Kasus : Migran Risen Kelurahan Jimbaran', *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 3.9 (2014), 421–30.

⁵ Ifanda Ogix Fridana and Nadia Asandimitra, 'Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)', *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4.2 (2020), 396 <<https://doi.org/10.24912/jmie.v4i2.8729>>.

Selain itu usia juga berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang akan semakin berpikir rasional dalam mengambil suatu keputusan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyan, dkk (2015) diperoleh hasil penelitian bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.⁶ Pendidikan juga berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka keputusan untuk berinvestasi juga tinggi, pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam mengasah kemampuan dan berfikir untuk pengetahuan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan ketahui (Sari, 2017).⁷Selain faktor-faktor diatas jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap keputusan investasi. Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya jumlah anggota rumah tangga atau keluarga yang masih satu rumah dan masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan mereka yang memiliki jumlah tanggungan sebanyak tiga orang memiliki tingkat literasi dan investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki jumlah tanggungan kurang dari tiga. Secara umum orang menyangka bila seseorang yang telah berkeluarga memiliki anak, maka cenderung memiliki tingkat literasi dan keinginan berinvestasi yang tinggi

⁶ Dewantoro Tommy Prasetyo and others, 'Analisis Pengaruh Faktor Demografi Dan Norma Subjektif Terhadap Keputusan Investasi Saham', VII.2 (2019), 9–15.

⁷ Dewi Kusuma Wardani, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Motivasi.....', 5.3 (2020), 8 <<https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14058>>.

Sekar dan Gowri (2015).⁸ Jadi semakin banyak tanggungan keluarga atau jumlah anggota keluarga maka semakin bertambah pengetahuan tentang literasi dan semakin besar pula keinginan dalam melakukan investasi. Durasi atau lama bekerja juga berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan ketika seseorang bekerja dengan durasi atau pengalaman bekerja yang lebih lama maka akan berpengaruh pada kinerja seseorang. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan seseorang dengan pendapatan yang lebih besar akan mengelola gajinya dengan lebih baik untuk kepentingan yang produktif.⁹ Jadi durasi atau lama bekerja bisa berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan durasi bekerja bisa berpengaruh terhadap jumlah pendapatan dan jumlah pendapatan yang lebih besar akan berpengaruh terhadap keputusan investasi seseorang.

Yang terakhir faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi adalah negara tujuan, negara tujuan bisa berpengaruh terhadap keputusan investasi dikarenakan negara tujuan bisa mempengaruhi jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan bisa berbeda-beda dikarenakan nilai kurs mata uang suatu negara berbeda-beda terhadap nilai rupiah jadi negara dengan nilai kurs yang lebih besar akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang akan lebih besar pula.¹⁰

⁸ Nisy-yah Ulfah Dewi Yuniarti, 'Pengaruh Usia, Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Dan Lokasi Geografis Terhadap Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Kebumen', *Skripsi*, 2019, Universitas Negeri Semarang.

⁹ Edwin Basmar and others, *Ekonomi Bisnis Indonesia* (Issue April), 2021.

¹⁰ Anggi Pramono, Sunlip Wibisono, and Regina Niken W, 'Determinan Sosial-Ekonomi Terhadap Besarnya Remitan Yang Dikirim TKI Ke Daerah Asal Di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi (' , Repository Unej, 2015.

Hal ini lah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI TENAGA KERJA INDONESIA (Studi Kasus Tenaga Kerja Luar Negeri yang Ada di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini terdapat identifikasi masalah yaitu berupa semakin bertambahnya tenaga kerja Indonesia (TKI) yang ada di Desa Joho Kecamatan Kalidawir. Apakah dengan banyaknya TKI yang ada di Desa Joho memberikan dampak terhadap keputusan investasi masyarakat di Desa Joho, dalam penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap keputusan investasi dan ingin mengetahui sejauh mana pengaruh jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, durasi, negara tujuan dan pendapatan terhadap keputusan investasi TKI Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka bisa ditarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian yaitu :

1. Apakah Jenis Kelamin berpengaruh terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho ?
2. Apakah Usia berpengaruh terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho ?

3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho ?
4. Apakah Jumlah Tanggungan Keluarga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho ?
5. Apakah Negara Tujuan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho ?
6. Apakah Durasi Bekerja berpengaruh terhadap Keputusan investasi TKI yang ada di Desa Joho ?
7. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan investasi TKI yang ada di Desa Joho ?
8. Apakah Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Negara Tujuan, Durasi Bekerja dan Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh antara Jenis Kelamin terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.
2. Untuk menguji pengaruh antara Usia terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.
3. Untuk menguj pengaruh antara Pendidikan terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.

4. Untuk menguji pengaruh antara Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.
5. Untuk menguji pengaruh antara Negara Tujuan terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.
6. Untuk menguji pengaruh antara Durasi Bekerja terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.
7. Untuk menguji pengaruh antara Pendapatan terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.
8. Untuk menguji pengaruh antara Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Negara Tujuan, Durasi Bekerja dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi TKI yang ada di Desa Joho.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menunjukkan bagaimana keputusan investasi TKI yang ada di Desa Joho yang dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, negara tujuan, durasi bekerja dan pendapatan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi penelitian serupa berikutnya sehingga bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Pemerintahan Desa

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan penjelasan dan pengetahuan baru mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan TKI di Desa Joho dalam berinvestasi.

b. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta untuk memperbanyak literasi dalam perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan atau referensi dengan pembahasan yang sejenis dan bisa dikembangkan dengan menggunakan variabel lain serta menjadi materi perbaikan supaya hasil penelitian selanjutnya dapat lebih bermanfaat.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memfokuskan pembahasan penelitian. Peneliti membatasi penelitian dengan menggunakan variabel bebas berupa jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, negara tujuan, durasi bekerja dan pendapatan. Dan subjek yang digunakan dalam penelitian adalah masyarakat Desa Joho yang pernah bekerja atau sedang bekerja di Luar Negeri.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Investasi

Menurut Jogianto, investasi merupakan suatu bentuk penundaan konsumsi saat ini untuk digunakan dalam produksi yang efisien pada waktu yang akan datang atau selang periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Sukirno investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus yang kemudian akan meningkatkan kegiatan perekonomian, pendapatan dan kemakmuran masyarakat.¹¹

b. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Pasal 1 Ayat (1) pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja dalam jangka waktu tertentu dengan menerima upah.¹²

c. Jenis Kelamin

Menurut Hungu, jenis kelamin merupakan pembeda secara biologis antara perempuan dan laki-laki sejak seseorang itu dilahirkan. Perbedaan fungsi biologis antara perempuan dan laki-laki tidak bisa dipertukarkan dan fungsinya tetap antara perempuan dan laki-laki.

¹¹ Muhammad Firdaus, 'Konsep & Implementasi Bank Syariah', *Konsep Dan Implementasi Bank Syariah*, 2005, 18.

¹² Eni, 'KONSEP TENAGA KERJA INDONESIA', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., Mi, 1967, 5-24.

Seperti pada fakta lapangan yang sering kita temui saat ini, pada umumnya tenaga kerja bagian lapangan didominasi oleh laki-laki, sedangkan pada umumnya wanita dominan bekerja pada kantor atau perusahaan.¹³

d. Usia

Menurut Lasut, usia merupakan individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai dengan ulang tahun. Semakin cukup usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih luas dalam berfir dan bekerja dan dari segi kepercayaan di lingkungan masyarakat seseorang dengan usia lebih dewasa lebih dipercaya dari pada orang yang usianya lebih muda.¹⁴

e. Pendidikan

Para penganut teori human capital berpendapat bahwa, pendidikan merupakan bentuk investasi SDM yang meberkan mandaat moneter dan non moneter. Manfaat moneter dari pendidikan merupakan menfaat ekonomis yang berupa tambahan pendapatan bagi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan dibandingkan denan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya. Manfaat non moneter

¹³ Tulus Winarsunu, 'Psikologi Keselamatan Kerja', 2008.

¹⁴ B A B Ii and Landasan Teori, 'Usia', *Mitteilungen Aus Dem Museum Für Naturkunde in Berlin. Zoologisches Museum Und Institut Für Spezielle Zoologie (Berlin)* , 2.2 (1902), 31–31 <<https://doi.org/10.1002/mmz.4830020211>>.

yang dimaksud disini seperti diperolehnya kondisi bekerja yang lebih baik, kapuasan kerja dan konsumsi yang efisien.¹⁵

f. Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Purwanto & Taftazani, jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi satu rumah dan masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik masih saudara kandung maupun bukan yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.¹⁶

g. Negara Tujuan

Menurut Susilo, menjelaskan bahwa negara tujuan adalah negara pilihan tempat migran menetap sementara untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Untuk negara tujuan yang dipilih oleh tenaga migran bervariasi, seperti Malaysia, Taiwan, Brunai, Hongkong, Singapura maupun di Arab Saudi.¹⁷

h. Durasi Bekerja

¹⁵ Nurkholis, 'PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto', 1.1 (2013), 24–44.

¹⁶ Veni Reza and others, 'ANALISIS PARTISIPASI ISTRI DALAM PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DI DESA LAMPEUOT KECAMATAN BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM', *Business Law Binus*, 7.2 (2020), 33–48 <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0A<http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>>.

¹⁷ Singgih Susilo, 'Beberapa Faktor Yang Menentukan Tki Dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja, Studi Di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21.2 (2016), 110–19.

Suma'mur PK, mendefinisikan durasi atau masa kerjea merupakan lama (dalam kurun waktu tertentu) seseorang bekerja dalam suatu tempat. Masa bekerja memberikan pegaruh yang positif dan negative, pengaruh positif yaitu bertabahnya lama bekerja atau masa bekerja maka pengalaman dan pelaksanaan ekerjapun bertambah dan pengaruh negatifnya yaitu semakin masa kerja bertambah maka akan muncul kebiasaan atau kebosanan pada pekerja.¹⁸

i. Pendapatan

Yang dimaksud pendapatan disini merupakan jumlah uang yang dikirimkan oleg TKI kenegara asal atau biasa disebut dengan remitan. Pengertian remitansi berdasarkan Bank Indonesia (2015) yaitu bagian dari gaji atau penghasilan tenaga kerja Indonesia yang dikirim dari keluarganya yang bekerja di luar negeri ke keluarganya yang berada di dalam negeri.¹⁹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dengan “Analisis Keputusan Investasi Tenaga Kerja Indonesia (studi kasus pada tenaga kerja luar negeri yang ada di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)”, adalah bagaimana variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, negara tujuan, durasi bekerja dan pendapatan terhadap

¹⁸ Niluh Ari Safitri, ‘Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka’, *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 2020, 6–37.

¹⁹ Safitri.

keputusan investasi TKI di Desa Joho Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

3. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan yang sistematis diperlukan dalam penyusunan skripsi supaya dapat terbentuk pembahasan yang sistematis. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdapat penjelasan teori yang digunakan pada penelitian. Adapun teori tersebut menjelaskan tentang keputusan investasi, jenis kelamin, usia, pendidikan, tanggungan keluarga, negara tujuan, durasi bekerja dan pendapatan.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menjelaskan mengenai gambaran umum daerah penelitian, deskripsi data, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian dalam bentuk sederhana dan mudah dipahami.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap penelitian.